

Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Kebaya Melalui Pengembangan Kapasitas Produksi Dan Inovasi Desain Berbasis Kultural

Putu Setyarini¹, Lilis Yuningsih², I Wayan Gede Lamopia³
putusetyarini57@gmail.com¹, lilis@stikom-bali.ac.id², lamopia@stikom-bali.ac.id³
^{1,2,3}Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali

Article History:

Received: March 4, 2026

Revised: March 31, 2026

Accepted: April 1, 2026

Keywords: Empowerment, Women, Kebaya Artisans, Innovation, Cultural

Abstract: *This community service activity aims to enhance production capacity and strengthen the business identity of Putri Tailor Kebaya as a small-scale enterprise in the kebaya garment sector in Denpasar City, Bali. Managed by a female artisan, this business has significant potential due to the high demand for kebaya for traditional, religious, and formal events. However, the partner still faces several challenges, such as limited production equipment, the absence of a business brand identity, and a marketing system that remains relatively simple. This community service program employs the Participatory Action Research (PAR) method, consisting of several stages: identifying the partner's problems, providing production equipment in the form of a Typical GC628-1 sewing machine, designing product packaging as a branding medium, and conducting product documentation to support business promotion. The results show that the addition of a sewing machine has improved production efficiency and accelerated order completion. Furthermore, packaging design with a clear brand identity has enhanced the business's professional image and strengthened the competitiveness of kebaya products in the local market.*

Pendahuluan

Kebaya merupakan salah satu simbol penting dari identitas kultural perempuan Indonesia yang mengandung nilai filosofi, estetika, dan sosial yang mendalam. Di Bali, kebaya bukan hanya busana adat, melainkan juga representasi kesopanan, keanggunan, dan penghormatan terhadap tradisi (Handayani, 2024). Penggunaan kebaya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bali menandakan keterikatan kuat antara perempuan dan budaya, terutama dalam aktivitas keagamaan, upacara adat, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Seiring dengan perkembangan zaman, kebaya tidak lagi dipandang hanya sebagai pakaian adat seremonial, tetapi telah bertransformasi menjadi bagian dari industri kreatif yang berdaya

ekonomi tinggi (Goca et al., 2022). Tren pariwisata di Bali yang berkembang pesat turut serta mendorong peningkatan permintaan terhadap produk kebaya, baik dari masyarakat lokal maupun wisatawan domestik dan mancanegara. Kebaya kini menjadi sarana ekspresi budaya yang dapat beradaptasi dengan tren *fashion* modern tanpa kehilangan akar tradisi. Fenomena ini membuka peluang besar bagi pengrajin lokal (Kautsar, 2024) untuk mengembangkan usaha berbasis budaya. Tantangan yang terjadi dilapangan adalah nilai-nilai tradisi di tengah tekanan modernisasi dan kebutuhan pasar mulai menuntut usaha kecil menengah atau pengrajin kebaya untuk berinovasi dari sisi desain, kualitas produk, dan juga brand merek (Ni Putu Anggita Putri Swari et al., 2023). Oleh karena itu, keberadaan pengrajin kebaya di Bali perlu adanya keberlanjutan sehingga diharapkan dapat memperkuat ekonomi lokal melalui sektor ekonomi kreatif.

Mitra dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah seorang pelaku usaha yang berkontribusi pada pelestarian dan pengembangan kebaya bernama **Ibu Nanik Andreyani**. Usaha yang digeluti kurang lebih selama 6 tahun sejak tahun 2019 ini membuktikan kehadiran perempuan untuk terus berkembang. Usaha yang dinamai Putri Tailor ini berada di pusat kota Denpasar Jl. Tukad Pakerisan No.100Y Dauh Puri Klod. Ibu Nanik sebagai pemilik putri tailor secara mandiri mengelola usaha dan dibantu dengan jumlah 3 karyawan yang memiliki ketrampilan menjahit. Produksi kebaya yang selama ini menjadi unggulan, di proses dengan menggunakan alat yang terbatas. Meskipun beliau memiliki pelanggan tetap sayangnya kapasitas produksi yang dimiliki masih rendah sehingga sering kali tidak memenuhi seluruh permintaan yang datang terlebih lagi saat musim upacara hari raya besar umat Hindu. Permasalahan yang terjadi tidak hanya pada keterbatasan alat produksi, sering kali beliau mengalami kerugian apabila terdapat banyaknya pemesanan dan akhirnya beliau harus mencari penjahit lain untuk memproses jahitannya. Identitas merk dan kemasan selama ini juga tidak menonjolkan identitas beliau / usaha yang digeluti sebagai bentuk strategi perluasan pasar. Selain itu, pencatatan pembukuan selama ini masih dengan menggunakan cara manual, sehingga kurang efisien. Jika ada yang komplain atau ingin memperbaiki hasil jahitan hanya berdasarkan pada kepercayaan. Padahal di era yang serba modern, berbagai macam UMKM telah memanfaatkan produk-produk digital untuk mencatat pembukuan atau klaim pengajuan produk dengan menggunakan nota (Monalisa & Prabowo, 2023). Berikut adalah gambaran kondisi mitra Putri Tailor.



Gambar. 1 Kondisi Mesin
Jahit Mitra



Gambar. 2 Tumpukan pesanan jahit mitra

Gambar diatas menunjukkan bahwa mitra hanya memiliki 1 mesin jahit. Banyaknya pemesanan disebabkan karena kualitas jahitan pengrajin kebaya baik Ibu Nanik maupun karyawannya sangat baik sehingga memiliki banyak pelanggan. Sayangnya, jumlah pelanggan yang banyak berbanding terbalik dengan lamanya hasil pemesanan diakibatkan keterbatasan alat produksi. Putri Tailor ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Lokasi yang sangat strategis di wilayah kota Denpasar memberikan akses mudah terhadap pasar lokal (Dibia, 2012). Selain itu, kebaya juga memiliki nilai budaya dan ekonomi yang tinggi dikarenakan identitas kultural pulau Bali yang setiap tahun permintaan cukup stabil terlebih lagi saat kegiatan pesta pernikahan maupun kegiatan adat. Berdasarkan kondisi mitra, tujuan dilaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kapasitas produksi Putri Tailor melalui pengadaan unit mesin jahit merk typical sebagai upaya efisiensi waktu kerja
2. Membangun identitas merk (brand identity) melalui pembuatan label kemasan ramah lingkungan yang merepresentasikan budaya Bali
3. Menerapkan promosi digital berupa katalog produk yang nanti bisa menunjang hasil-hasil karya putri tailor.
4. Keberdayaan dan kemandirian sebagai pengrajin perempuan di sektor ekonomi kreatif berbasis budaya lokal

5. ebagai tambahan informasi berikut adalah rangkuman identitas mitra Putri Tailor :

Tabel. 1 Rangkuman Mitra Putri Tailor

No	Item	Keterangan Penjelasan
1	Nama Usaha	Putri Tailor
2	Tahun Berdiri	2019 - sekarang
3	Produk mitra	Kebaya, dress, dan seragam kantor atau sesuai pemesanan
4	Pemasaran	Selama ini masih manual hanya mengandalkan mulut ke mulut
5	Identitas Branding	Tidak ada
6	Jumlah Mesin	1 Mesin Jahit Merk Typical ; 1 Mesin Obras ; 1 Mesin Neci
7	Jumlah Karyawan	3 orang secara bergantian untuk menjahit
8	Jumlah pemesanan	Dalam 1 bulan > dari 30 kain untuk dijadikan kebaya namun sebagian harus dialihkan ke jasa penjahit karena minimnya alat

Metode

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 1 tahun dengan keterlibatan mitra , tim pelaksana dosen ITB STIKOM Bali dan juga mahasiswa. Metode pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Participatory Action Research(Wulandari et al., 2024). Pendekatan ini sangat tepat sesuai dengan sasaran yaitu mitra yang terlibat langsung dalam proses meningkatkan keberdayaan secara mandiri. Menurut (Amaya & Yates, 2023) Participatory Action Research cenderung digunakan dalam memecahkan permasalahan ketimpangan yang melibatkan masyarakat sosial(Tremblay-Wragg et al., 2025). Alur pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan diawali dengan sosialisasi kegiatan tentang pentingnya kehadiran institusi pendidikan di industri kreatif salah satunya UMKM. Setelah itu mengidentifikasi kondisi mitra dan menemukan permasalahan yang terjadi. Kemudian tim pelaksana mulai survey alat produksi yang akan diberikan pada mitra. Tim pelaksana kegiatan bersama dengan mahasiswa membuat desain untuk branding identitas putri tailor. Tahap selanjutnya adalah pemberian alat produksi, pengambilan gambar produk-produk putri tailor untuk dipasarkan pada katalog. Kegiatan terakhir adalah evaluasi. Berikut gambaran Alur yang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini :



Gambar. 3 Alur Metode Pelaksanaan

Pada gambar diatas, kehadiran mitra sangat penting untuk turut serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini. Hal ini bertujuan agar mitra mampu secara mandiri berdaya saing ditengah kondisi global. Partisipasi mitra tentu akan didukung oleh peran dari masing-masing tim pengusul diantaranya sebagai berikut :

1. **Putu Setyarini S.Sn.,M.Sn** sebagai Ketua Pelaksana akan bertugas untuk mengkoordinir semua kegiatan. Bertanggung jawab atas pembuatan proposal, laporan kemajuan dan laporan akhir. Survey alat produksi yang akan diberikan kepada mitra. Bekerjasama untuk menyusun katalog, desain kemasan, dan juga kegiatan-kegiatan pendampingan lainnya. Bertugas untuk membuat artikel ilmiah bersama tim pengusul.
2. **Lilis Yuningsih,S.H.M.Kom** sebagai anggota pelaksana akan bertugas pengembangan media digital dan katalog produk. Membantu ketua pelaksana pada seluruh kegaitan pemberdayaan masyarakat.
3. **Wayan Gede Lamopia,S.Sos.,M.Si** sebagai anggota pelaksana dalam penyusunan laporan artikel ilmiah. Mengkoordinasikan komunikasi dengan mitra. Pengambilan

gambar / foto untuk penyusunan katalog. Membantu ketua dalam pelaksanaan kegiatan.

Pembahasan

Hasil observasi dan temuan awal melalui wawancara terstruktur dengan mitra, ditemukan permasalahan yaitu kurangnya kapasitas produksi dan branding kemasan yang belum menonjolkan identitas mitra. Branding identitas ini menjadi salah satu hal yang krusial untuk dapat menyebarluaskan jaringan sosial melalui kemasan (Sarwoko et al., 2019). Kajian lain yang serupa juga berhasil mengidentifikasi bahwa pemenuhan kapasitas produksi dan branding kemasan dapat meningkatkan jaringan sosial, kualitas produk (Elda Felani et al., 2025), dan tentunya berpengaruh pada peningkatan pendapatan mitra (Wulandari et al., 2021),

1. Pelaksanaan Kegiatan

a. Survey Alat Produksi Mesin Jahit Merk Typical

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan survey alat produksi yang akan diberikan oleh mitra yaitu berupa mesin jahit mesin jahit tipe Typical GC628-1. Tim pengabdian masyarakat mengunjungi toko Roda Mas Denpasar. Pada saat survey, tim pengabdian masyarakat diinfokan untuk memesan terlebih dahulu dikarenakan stock yang terdapat di toko sudah dipesan oleh orang lain. Mesin ini kemudian akan didistribusikan pada pertengahan februari 2026 kepada mitra.



Gambar 5. Mesin Typical

Kegiatan berikutnya adalah pembuatan desain untuk packaging kemasan pada Putri Tailor. Berikut adalah draft mock up desain untuk packaging kemasan Putri Tailor

b. Penyerahan Mesin Jahit Typical Penunjang Alat Produksi

Pemesanan mesin jahit oleh tim pengabdian masyarakat telah teralisasi dengan baik. Selanjutnya dilakukan penyerahan mesin jahit merk Typical ke mitra. Berikut adalah dokumentasi penyerahan alat produksi :



Gambar 5. Penyerahan Mesin Jahit Merk Typical

c. Desain Kemasan Putri Tailor

Dalam rangka meningkatkan nilai tambah produk serta memperkuat identitas usaha mitra, tim pengabdian kepada masyarakat telah merancang kemasan produk untuk usaha Putri Tailor Kebaya. Perancangan kemasan ini ditujukan sebagai media branding sekaligus sarana promosi yang merepresentasikan karakter usaha sebagai penjahit kebaya yang mengedepankan keanggunan, kualitas, dan sentuhan budaya lokal. Berikut mockup desain packaging kemasan :



Gambar 5. Mockup Packaging Kemasan Putri Tailor
Kemasan dirancang menggunakan konsep elegan dan tradisional modern, selaras dengan citra kebaya sebagai busana adat bernilai estetika tinggi. Pemilihan warna didominasi oleh warna-warna lembut dan klasik, seperti krem, emas, dan pastel, yang mencerminkan kesan feminin, eksklusif, dan anggun. Logo “Putri Tailor Kebaya”

ditampilkan secara jelas pada bagian utama kemasan untuk memperkuat identitas merek dan meningkatkan daya ingat konsumen. Melalui penerapan kemasan yang lebih menarik dan beridentitas, usaha Putri Tailor Kebaya diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme usaha, daya saing produk, serta kepercayaan konsumen. Kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pembungkus produk, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha mitra dalam jangka panjang.

2. Ketercapaian Kegiatan

No	Kegiatan	Uraian Target
1	Produk Kemasan (Packaging) Putri Tailor Kebaya	Target kegiatan berupa perancangan kemasan produk sebagai media branding dan promosi telah tercapai dengan baik. Tim pengabdian berhasil merancang konsep kemasan yang mencerminkan identitas usaha Putri Tailor Kebaya dengan menonjolkan kesan elegan, profesional, dan bernuansa budaya lokal. Kemasan yang dihasilkan telah siap digunakan sebagai pembungkus produk kebaya, serta berfungsi sebagai sarana komunikasi visual kepada konsumen. Dengan adanya kemasan ini, mitra usaha mengalami peningkatan citra profesional dan memiliki identitas merek yang lebih kuat dibandingkan sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan.
2	Pemesanan Alat Jahit merk Typical	target kegiatan berupa pengadaan sarana produksi melalui pemesanan alat jahit tipe GC628-1 telah tercapai sesuai perencanaan. Mesin jahit tipe GC628-1 dipilih karena memiliki spesifikasi yang sesuai dengan kebutuhan usaha penjahitan kebaya, khususnya dalam menghasilkan jahitan yang rapi dan konsisten. Pemesanan alat jahit ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi proses produksi, mempercepat waktu pengerjaan, serta meningkatkan kualitas hasil jahitan yang dihasilkan oleh mitra usaha.
3	Penyerahan mesin jahit Typical	100% mitra telah memiliki mesin jahit typical.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada usaha Putri Tailor Kebaya menunjukkan bahwa pemberdayaan pengrajin perempuan dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal. Usaha Putri Tailor yang berdiri sejak tahun 2019 memiliki potensi yang cukup besar karena produk kebaya yang dihasilkan memiliki kualitas jahitan yang baik serta memiliki pelanggan tetap. Namun demikian, mitra masih menghadapi beberapa kendala, diantaranya keterbatasan alat produksi, belum adanya identitas merek usaha yang jelas, serta sistem pemasaran yang masih dilakukan secara sederhana dengan mengandalkan promosi dari mulut ke mulut. Kondisi tersebut menyebabkan kapasitas produksi belum optimal dan seringkali pesanan pelanggan tidak dapat dipenuhi secara maksimal, terutama pada saat meningkatnya permintaan menjelang kegiatan upacara adat maupun acara keagamaan di Bali. Melalui kegiatan pengabdian ini, tim pelaksana berupaya memberikan solusi melalui pengadaan mesin jahit tipe Typical GC628-1 sebagai tambahan sarana produksi yang diharapkan mampu meningkatkan efisiensi kerja serta mempercepat proses penyelesaian pesanan. Selain itu, dilakukan pula perancangan desain kemasan produk yang menampilkan identitas usaha Putri Tailor Kebaya dengan konsep yang elegan dan mencerminkan nilai budaya lokal. Kehadiran kemasan produk yang memiliki identitas merek diharapkan dapat meningkatkan citra profesional usaha serta memperkuat daya tarik produk di mata konsumen. Kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pembungkus produk, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang mampu memperkenalkan karakter usaha kepada pasar yang lebih luas. Dengan adanya peningkatan pada aspek produksi dan branding, usaha Putri Tailor diharapkan dapat berkembang secara lebih berkelanjutan, meningkatkan daya saing usaha, serta memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan perempuan pengrajin dalam sektor ekonomi kreatif sekaligus mendukung pelestarian kebaya sebagai bagian dari identitas budaya Indonesia.

Daftar Pustaka

- Amaya, B. A., & Yates, N. (2023). PARTICIPATORY ACTION RESEARCH: NEW USES, NEW CONTEXTS, NEW CHALLENGES. In *ESRC-DfID conference on Poverty Reduction* (Issue June).
- Dibia, I. W. (2012). *Taksu: Seni Kehidupan Bali*. CV. Kayumas Agung.
- Elda Felani ... Inese Nurul Indah Sari. (2025). Implementasi Strategi Participatory Action Research (Par) Untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah: Sebuah Pendekatan Inovatif Dan Berkelanjutan. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(3), 21–27.
- Goca, G. P. A. W. ... Adiandari, A. M. (2022). Inovasi Dupa Aroma Terapi Untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Taman Bali. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 4(3), 97. <https://doi.org/10.36722/jpm.v4i3.1314>
- Handayani, W. S. (2024). Keunikan Upacara dan Adat Istiadat Bali. *Compediart*, 1(1), 13–27.
- Kautsar, M. A. Al. (2024). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Yang Dimediasi Oleh Ekonomi Kreatif Pada Ngarsopuro Night Market Dan Street Art Market Di

Kota Surakarta- Bab 1. 11(5), 1–15.

- Monalisa, W., & Prabowo, B. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi Kasir Pada Pelaku UMKM Kecamatan Tampan. *JKA: Journal Kendali Akuntansi*, 1(3), 145–151.
- Ni Putu Anggita Putri Swari ... I Wayan Widnyana. (2023). Peran Generasi Muda Dalam Mempertahankan Seni Dan Budaya Bangsa. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3(1), 458–470.
- Sarwoko, E. ... Ahsan, M. (2019). Peningkatan Nilai Tambah Pengrajin Dupa Desa Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.25273/jta.v4i1.3800>
- Tremblay-Wragg, É. ... Lafrance St-Martin, L. I. (2025). Participatory Action Research: A Gateway to the Professionalization of Emerging Scholars. *Trends in Higher Education*, 4(3), 1–19. <https://doi.org/10.3390/higheredu4030029>
- Wulandari, R. ... I Wayan Gede Lamopia. (2024). Rebranding Logo dan Citra: Upaya Pengembangan Usaha Kain Pantai Aussenchia. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(4), 821–828. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i4.398>
- Wulandari, R. ... Salsabillah, C. D. (2021). Diversifikasi Produk dan Brand Identity: Solusi Pengembangan Peningkatan Usaha Pada Industri Rumah Tangga "Risolicious" di Padangsambian Denpasar. *Madaniya*, 2(4), 323–334. <https://doi.org/10.53696/27214834.82>